



PELAYANAN KASIH UNTUK MEMBANGUN KOMUNITAS BAGI JEMAAT HKBP RESORT SAROHA MEDAN

**Elza Leyli Lisnora Saragih^{1*}, Otana Manurung², Rumada Siregar³,
Talenta Mika Putri Sihite⁴, Ester Feriana Br Sitinjak⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Medan Sumatera Utara

e-mail:

elzalisnora@gmail.com , otanamanurung@gmail.com , rumadasiregar69@gmail.com , talentamikaputrisihite@gmail.com ,
estersitinjak08@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 20-03-2026

Disetujui: 01-04-2026

Kata Kunci : *Pelayanan Kasih,
Komunitas jemaat HKBP Saroha
Medan, Strategi Pelayanan,
Kepedulian Jemaat*

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membangun komunitas jemaat melalui pelayanan kasih di HKBP Resort Saroha Medan. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada masih rendahnya partisipasi jemaat serta belum optimalnya pelaksanaan pelayanan kasih yang terstruktur dalam kehidupan bergereja. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu meningkatkan kesadaran, keterlibatan, serta kualitas relasi antarjemaat. PKM ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan jemaat secara aktif dalam setiap kegiatan, sedangkan pendekatan edukatif bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jemaat dalam pelayanan kasih. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari 2026 melalui berbagai program, seperti pendampingan belajar bagi anak-anak, kegiatan sosial, kunjungan kepada jemaat yang sakit, serta gotong royong dan doa bersama di rumah jemaat. Hasil PKM menunjukkan bahwa pelayanan kasih mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi jemaat dalam kegiatan gereja. Selain itu, program yang dilaksanakan juga berdampak positif terhadap kualitas hidup jemaat, terutama dalam memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kepedulian, serta membangun komunitas yang lebih solid dan inklusif. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan dalam mengukur dampak secara kuantitatif, secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi jemaat. Dengan demikian, pelayanan kasih dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun komunitas gereja yang kuat, partisipatif, dan berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 20-03-2026

Accepted : 01-04-2026

Keywords: *Love-based Service,
Congregational Community of
HKBP Resort Saroha Medan,*

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aims to build a congregational community through love-based service at HKBP Resort Saroha Medan. The background of this program is based on the low level of congregational participation and the lack of structured implementation of love-based service within church life. Therefore, an approach is needed to enhance awareness, participation, and the quality of relationships among congregation



Service Strategy, Congregational Care

members. This PKM employs a qualitative approach using a case study method combined with participatory and educational approaches. The participatory approach involves active engagement of the congregation in all activities, while the educational approach aims to improve the congregation's knowledge and skills in practicing love-based service. The program was conducted in February 2026 through various activities, including tutoring assistance for students, social activities, visits to sick congregation members, as well as communal work and prayer gatherings in members' homes. The results of the PKM indicate that love-based service can enhance congregational awareness and participation in church activities. In addition, the program has a positive impact on the quality of life of the congregation, particularly in strengthening social relationships, increasing care and empathy, and building a more cohesive and inclusive community. Although several challenges were encountered, such as time constraints and difficulties in measuring impact quantitatively, overall the program was successfully implemented and made a meaningful contribution to the congregation. Thus, love-based service can serve as an effective strategy in building a strong, participatory, and sustainable church community.

PENDAHULUAN

Gereja pada hakikatnya merupakan persekutuan orang percaya yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pembinaan iman, penguatan relasi sosial, serta pengembangan nilai-nilai kemanusiaan (Sinurat et al., 2024). Dalam tradisi Kekristenan, nilai kasih menjadi fondasi utama dalam membangun kehidupan bergereja yang sehat dan dinamis. Ajaran tentang kasih yang diteladankan oleh Yesus Kristus menekankan pentingnya relasi yang saling mengasihi, melayani, dan memperhatikan satu sama lain sebagai wujud nyata iman (Alexander, Sirait, et al., 2025). Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, kehidupan masyarakat mengalami pergeseran yang signifikan, termasuk dalam aspek sosial dan spiritual (Alexander et al., 2025). Globalisasi, kemajuan teknologi, serta tuntutan kehidupan modern seringkali mendorong individu pada pola hidup yang lebih individualistik dan kurang terlibat dalam kehidupan komunitas (M. M. Siahaan et al., 2026). Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial, termasuk dalam kehidupan bergereja, di mana sebagian jemaat cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan maupun Persekutuan (D. L. Pardede, Pardede, Marpaung, et al., 2025). Fenomena tersebut juga dapat diamati dalam kehidupan jemaat di HKBP Resort Saroha Medan. Sebagai bagian dari gereja Huria Kristen Batak Protestan, HKBP memiliki sistem pelayanan yang terstruktur dan berbasis komunitas. Namun demikian, tantangan dalam membangun keterlibatan aktif jemaat tetap menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian serius. Kurangnya interaksi yang intens, terbatasnya kegiatan yang bersifat inklusif, serta belum optimalnya pendekatan pelayanan berbasis kasih menyebabkan relasi antarjemaat belum berkembang secara maksimal (Sirait et al., 2023).

Pelayanan kasih merupakan salah satu pendekatan strategis dalam membangun dan memperkuat komunitas jemaat (Sirait et al., 2025). Pelayanan ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap sesama, seperti kunjungan pastoral, bantuan sosial, pendampingan jemaat, serta kegiatan yang mendorong kebersamaan (Silaban et al., 2025). Dalam perspektif teologis, pelayanan kasih berakar pada ajaran dalam Alkitab yang menegaskan bahwa kasih adalah inti dari hukum Tuhan dan menjadi identitas utama orang percaya (Alexander et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, pelayanan kasih seringkali belum dilaksanakan



secara sistematis dan berkelanjutan (Alexander et al., 2025). Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman jemaat mengenai makna pelayanan kasih, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum adanya program yang dirancang secara terarah untuk membangun komunitas berbasis kasih (Barus et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih terstruktur dan kontekstual dalam mengembangkan pelayanan kasih sebagai sarana membangun komunitas jemaat yang kuat (Pane et al., 2025).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) hadir sebagai salah satu bentuk kontribusi akademik dalam menjawab permasalahan tersebut (Susanti et al., 2025). Melalui pendekatan partisipatif, PKM ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai teologis dengan praktik sosial yang aplikatif dalam kehidupan jemaat (Siahaan et al., 2023). Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta keterlibatan aktif jemaat dalam pelayanan kasih, sehingga mampu menciptakan komunitas yang saling mendukung dan bertumbuh Bersama (L. Pardede et al., 2026). Selain itu, PKM ini juga berperan dalam memperkuat kapasitas gereja sebagai agen transformasi sosial. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai institusi religius, tetapi juga sebagai komunitas yang memiliki tanggung jawab sosial dalam membangun solidaritas, empati, dan kepedulian di tengah Masyarakat (Sinurat et al., 2026). Dengan demikian, pelayanan kasih tidak hanya berdampak pada kehidupan internal jemaat, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar (Sinaga et al., 2026). Adapun tujuan utama dari kegiatan PKM ini adalah untuk mengembangkan model pelayanan kasih yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan bagi jemaat HKBP Resort Saroha Medan. Melalui implementasi program ini, diharapkan tercipta peningkatan kualitas relasi antarjemaat, tumbuhnya rasa memiliki terhadap komunitas gereja, serta terbentuknya budaya pelayanan yang berlandaskan kasih (Sinaga et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam menjawab tantangan kehidupan bergereja di era modern, sekaligus menjadi model pengembangan pelayanan gereja yang dapat direplikasi di berbagai konteks pelayanan lainnya (Sirait et al., 2024).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di HKBP Resort Saroha Medan. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, serta pendekatan partisipatif dan edukatif guna mencapai tujuan penguatan pelayanan kasih dalam membangun komunitas jemaat (Sitinjau et al., 2024). Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi nyata kehidupan jemaat, khususnya dalam praktik pelayanan kasih (Alexander et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara kontekstual dan holistik berdasarkan pengalaman langsung jemaat dalam kehidupan bergereja (Sibarani et al., 2023). Selanjutnya, pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan jemaat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Sitorus et al., 2025). Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan jemaat dalam proses pelayanan kasih. Keterlibatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran, rasa memiliki, serta partisipasi jemaat dalam membangun komunitas yang lebih solid (Harita et al., 2025). Selain itu, pendekatan edukatif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jemaat dalam pelayanan kasih (Silaen et al., 2025). Melalui kegiatan edukasi seperti pelatihan dan pendampingan, jemaat dibekali pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pelayanan kasih sebagai bagian integral dari kehidupan iman (Simatupang et al., 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk jemaat yang tidak hanya memahami konsep kasih secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Pardede et al., 2024). Melalui kombinasi pendekatan partisipatif dan edukatif tersebut, kegiatan PKM ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran jemaat akan pentingnya pelayanan kasih, mendorong partisipasi aktif dalam berbagai



kegiatan pelayanan, serta mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung terbentuknya komunitas jemaat yang kuat, peduli, dan saling mendukung (Pasaribu et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan.

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi identifikasi kebutuhan dan permasalahan jemaat terkait pelayanan kasih, penyusunan proposal kegiatan, serta perolehan izin dari pihak gereja. Pada tahap ini juga dilakukan penentuan partisipan, yaitu jemaat yang terlibat dalam kegiatan pelayanan.
2. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan, yang berfokus pada implementasi program pelayanan kasih. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan dan pendampingan jemaat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pelayanan. Selain itu, program pelayanan kasih diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan nyata, seperti kunjungan ke rumah jemaat, pelayanan kepada jemaat yang sakit, keikutsertaan dalam kegiatan doa bersama di rumah jemaat, pendampingan belajar bagi anak-anak dari jenjang TK hingga SMA, serta kegiatan gotong royong di lingkungan jemaat. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memperkuat relasi sosial dan menumbuhkan kepedulian antarjemaat.
3. Tahap ketiga adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu studi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait program dan aktivitas pelayanan yang telah berlangsung. Wawancara dilakukan dengan pendeta, pengurus gereja, serta jemaat guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pelayanan kasih di lapangan.
4. Tahap keempat adalah analisis data, yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan pelayanan kasih. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka konsep pelayanan kasih yang kontekstual.
5. Tahap kelima adalah pengembangan program, yaitu merancang program pelayanan kasih berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Pada tahap ini juga dilakukan penguatan kapasitas jemaat melalui pelatihan lanjutan dan pendampingan agar program yang dikembangkan dapat berjalan secara optimal.
6. Tahap keenam adalah implementasi program, yaitu pelaksanaan program pelayanan kasih yang telah dirancang di lingkungan gereja. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi awal untuk melihat efektivitas program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.
7. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan refleksi dilakukan bersama antara peneliti, pendeta, pengurus, dan jemaat untuk memperoleh masukan yang konstruktif. Hasil evaluasi dan refleksi ini menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kasih di masa yang akan datang. Dengan tahapan pelaksanaan yang sistematis dan pendekatan yang komprehensif, kegiatan PKM ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam membangun komunitas jemaat yang lebih kuat, partisipatif, dan berlandaskan kasih (Samosir et al., 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program melalui pendekatan partisipatif dan edukatif memberikan dampak yang signifikan dalam membangun komunitas jemaat di HKBP Resort Saroha Medan. Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Februari 2026 ini berfokus pada penguatan pelayanan kasih melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial yang melibatkan jemaat secara aktif. Secara umum, hasil PKM mengindikasikan bahwa jemaat memiliki kebutuhan yang cukup besar terhadap pelayanan yang lebih intensif, terarah, dan



berkelanjutan, khususnya dalam bentuk kegiatan pendidikan dan sosial. Kebutuhan ini muncul sebagai respons terhadap dinamika kehidupan jemaat yang menghadapi berbagai tantangan, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM menjadi sarana yang relevan dalam menjawab kebutuhan tersebut (Silaban et al., 2020). Pendekatan partisipatif dan edukatif yang diterapkan dalam PKM terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan keterlibatan jemaat dalam pelayanan kasih. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan, jemaat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam membangun komunitas (Silaban et al., 2021). Selain itu, pendekatan edukatif melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan turut memperkuat pemahaman jemaat mengenai pentingnya pelayanan kasih dalam kehidupan bergereja (Silaban et al., 2021).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM di HKBP Ressort Saroha

Pelaksanaan pelayanan kasih melalui program PKM juga memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup jemaat. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepedulian sosial, terjalinnya hubungan yang lebih harmonis antarjemaat, serta tumbuhnya semangat kebersamaan dalam kehidupan gereja. Dengan demikian, pelayanan kasih tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai sarana transformasi komunitas yang berkelanjutan (Salurante, 2023). Dalam pelaksanaan PKM, jemaat HKBP Resort Saroha Medan menunjukkan peran aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan kasih. Partisipasi tersebut diwujudkan melalui keikutsertaan dalam program pendampingan belajar bagi anak-anak dari jenjang TK hingga SMA, keterlibatan dalam kegiatan sosial bagi anak-anak dan lansia, serta partisipasi dalam program pendidikan lingkungan hidup. Selain itu, jemaat juga aktif dalam kegiatan gotong royong, bakti sosial, serta kunjungan kepada jemaat yang sedang sakit. Dukungan jemaat terhadap pelaksanaan PKM juga terlihat dari keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan pendampingan belajar, seperti memberikan izin kepada anak untuk mengikuti kegiatan, menyediakan tempat pelaksanaan, serta memantau perkembangan belajar anak. Hal ini menunjukkan adanya sinergi yang baik antara pelaksana PKM dan jemaat dalam membangun komunitas yang lebih peduli dan partisipatif. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan PKM terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pelaksana PKM, sehingga proses pengumpulan dan analisis data belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, terdapat kesulitan dalam mengukur dampak pelayanan kasih secara kuantitatif, terutama dalam menilai perubahan perilaku jemaat dan peningkatan kualitas hidup secara objektif..



Kendala lainnya adalah tantangan dalam koordinasi dan komunikasi dengan jemaat serta pihak terkait, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, masih terdapat sebagian kecil jemaat yang belum berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pelayanan kasih. Namun demikian, berbagai kendala tersebut tidak menjadi hambatan yang berarti, melainkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PKM di masa mendatang. Pengalaman ini justru memberikan pembelajaran berharga bagi pelaksana PKM dalam mengembangkan strategi pelayanan yang lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Pemberian Cenderamata kepada Pendeta HKBP Ressort Saroha Medan

Berdasarkan hasil PKM, pelayanan kasih terbukti menjadi strategi yang efektif dalam membangun komunitas jemaat. Program yang dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan dan sosial mampu meningkatkan kesadaran, partisipasi, serta kualitas relasi antarjemaat. Dalam aspek pendidikan, kegiatan pendampingan belajar dan edukasi masyarakat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan Kesehatan (Silaban et al., 2024). Sementara itu, dalam aspek sosial, kegiatan seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, kunjungan kepada jemaat yang sakit, serta pelaksanaan doa bersama di rumah jemaat telah memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, pelayanan kasih tidak hanya menjadi konsep, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang berdampak langsung bagi kehidupan jemaat (Pardede et al., 2025). Dengan demikian, hasil PKM ini menunjukkan bahwa pelayanan kasih memiliki peran strategis dalam membangun komunitas gereja yang lebih kuat, peduli, dan partisipatif (Saragih et al., 2025). Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan program PKM ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan jemaat di HKBP Resort Saroha Medan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelayanan kasih di HKBP Resort Saroha Medan terbukti efektif dalam membangun komunitas jemaat yang lebih kuat, peduli, dan partisipatif. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, jemaat tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman tentang pentingnya pelayanan kasih, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pendidikan dan sosial. Program PKM ini memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup jemaat, terutama dalam memperkuat relasi sosial, meningkatkan kepedulian, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dalam kehidupan bergereja. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti



keterbatasan waktu dan tantangan dalam pengukuran dampak, secara keseluruhan kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan komunitas jemaat. Dengan demikian, pelayanan kasih dapat menjadi strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam membangun kehidupan gereja yang lebih inklusif dan berdaya.

REFERENSI

- Alexander, I. J., Sinurat, H., Sirait, G., Siahaan, M. M., Silaban, R., & Nainggolan, J. R. (2024). Edukasi Literasi Bahasa dan Teknologi pada Anak Usia Dini di Yayasan Aku Melihat Engkau (AME) Medan. *JURNAL ComunitÁ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 6(2).
- Alexander, I. J., Silaban, B., Nababan, N. G., Sitompul, J. J., & Sinaga, D. (2025). Workshop on Healthy Food Production Using Simple Chemical Technology at GBI Bukit Zaitun Medan. *Sinesia : Journal of Community Service*, 2(2), 106–117.
- Alexander, I. J., Sirait, G., Silaban, R., Soripada, T. A., Sirait, S., & Nathaniel, A. Y. (2025). *Analysis of Bound Carbon Content and Combustion Rate of Banana Peel Waste Biobriquettes*. 10(October), 154–162.
- Alexander, I. J., Siregar, S. S., Sitorus, G. M. N., & Zalogo, W. K. (2025a). Pengendalian Cyberbullying Dan Hoax Melalui Pelatihan Terbimbing Di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi. *MARSADA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 49–56.
- Alexander, I. J., Siregar, S. S., Sitorus, G. M. N., & Zalogo, W. K. (2025b). *Pengendalian Cyberbullying Dan Hoax Melalui Pelatihan Terbimbing Di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi*. 2(1), 49–56.
- Barus, M., Saragih, R. S., Sirait, G., Simbolon, F., Simanjuntak, S., Saragih, Y., Wardany, N., & Saragih, M. (2024). *Penguatan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Di UPTD SD Negeri 122345 Kecamatan Siantar Timur*. 5(4), 4207–4213.
- Harita, T. H., Pardede, H., Marbun, J., Silaban, B., Josafat, I., Fisika, P., Keguruan, F., Ilmu, D., & Nommensen, U. H. (2025). *Identification Of Students ' Misconceptions And Information Sources Using The Five-Tier Diagnostic Test Model Fluid Dynamic Concept*. 10(2), 541–550.
- Hersakso, Sinurat; Justinos Ray, Nainggolan; Irving Josafat, A. (2024). Peran Gereja Terhadap Pencegahan Perilaku Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Sudut Pandang Teologis. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 9(2), 535–544.
- Pane, E. P., Purba, N. A., Saragih, V. R., Pasaribu, S., Simarmata, G., Barus, M., Sitohang, S., Sirait, G., & Novatrasio, G. (2025). *Sosialisasi Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Sekolah yang Inovatif bagi Guru SMAS Surya Pematangsiantar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 6(3), 2281–2288.
- Pardede, D. L., Pardede, L., Siahaan, M., Alexander, I. J., & Sirait, G. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA PADA MATERI PERSAMAAN KEDUDUKAN WARGA NEGARA. *Jurnal Darma Agung*, 32(6), 426–430.
- Pardede, D. L., Pardede, L., Alexander, I. J., Sirait, G., Soripada, T. A., & Sirait, S. (2025). Usaha Pencegahan Terjadinya Perundungan Terhadap Remaja di Media Sosial. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 529–536. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i3.970>
- Pardede, D. L., Pardede, L., Marpaung, R., Siahaan, M. M., Pardede, D. L., Pardede, L., Marpaung, R., & Siahaan, M. M. (2025). A Phenomenological Exploration Of Spiritual Encounters In Medan ' s Christian Communities. *Jurnal PSSA: Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 10(2), 587–599.
- Pardede, L., Pardede, D. L., Alexander, I. J., Sirait, G., Siahaan, M. M., & Silalahi, D. P. (2026). **EDUKASI BELAJAR SAMBIL BERMAIN SEBAGAI PENGUATAN NILAI GOTONG**



- ROYONG DAN NILAI KEBHINEKAAN. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v4i1.1155>
- Pasaribu, K., Pardede, L., Alexander, I.J., & Pardede, D. (2024). PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN METODE CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Darma Agung*, 32(5).
- Salurante, T. (2023). Misional Eklesiologi Budaya Digital: Mengurai Tantangan Gejala Transhumanis Dan Cyborg. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(2), 292–303. <https://doi.org/10.47457/phr.v6i2.422>
- Sam, P., Sitorus, P., Situmorang, E., Sirait, G., Ms, A. A., Sirait, G. D., Arista, K. J., & Pematangsiantar, H. N. (2025). PELATIHAN PENINGKATAN NILAI TAMBAH JAGUNG DARI PENGOLAHAN HINGGA PEMASARAN DIGITAL BAGI KELOMPOK TANI HARAPAN JAYA DI DESA BALATA DUA PARBALAN. *Nusantara Hasana Journal*, 5(7), 243–249.
- Samosir, O., Sirait, T. G., Budiarti, R., Sipayung, M., & Sirait, G. (2026). STUDENTS' PERCEPTION OF THE FREE NUTRITIONAL MEAL PROGRAM AND ITS IMPACT ON ATTENDANCE MOTIVATION. *ISIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 232–243.
- Saragih, F. Z., Siagian, G., & Sirait, G. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA E-BOOKLET BERBASIS FLIPBOOK MAKER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SEL. *Jurnal Muara Pendidikan*, 10(2), 332–340.
- Siahaan, M. M., Pardede, L., Silalahi, D. P., Estomihi, I., Manik, S. L., Alexander, I. J., & Sirait, G. (2026). Analisis Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Hak Asasi Manusia dengan Sikap Sosial. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran (JRIP)*, 6(1), 157–166.
- Siahaan, R. D. R., & Sirait, G. (2023). The Importance of Digital Literacy in The Era of Society 5.0. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1734–1742. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.417>
- Sibarani, I. S., & Sirait, G. (2023). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kristen Kalam Kudus Pematangsiantar. 1(3), 70–78.
- Silaban, R., Panggabean, F. T., Panggabean, M. V., Sianturi, P. A., & Alexander, I. J. (2021). Android Based Learning Media Development For Chemical Balance Materials 121-131. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(3), 121–131.
- Silaban, R., Panggabean, F. T., Panggabean, M. V., Sianturi, P. A., & Alexander, I. J. (2024). Android Based Learning Media Development For Chemical Balance Materials. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(3).
- Silaban, R., Panggabean, F. T. M., Hutahaean, E., Hutapea, F. M., & Alexander, I. J. (2021). Efektivitas model problem based learning bermediakan lembar kerja peserta didik terhadap hasil belajar kimia dan kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 9(1).
- Silaban, R., Panggabean, F. T. M., Hutapea, F. M., Hutahaean, E., & Alexander, I. J. (2020). Implementasi problem based-learning (pbl) dan pendekatan ilmiah menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mengajar ikatan kimia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 8(2).
- Silaban, R., Riris, I. D., Sitorus, M., Tambunan, Y. A., Alexander, I. J., & Sirait, G. (2025). *Development Innovative e-Module Based on Project Based Learning (PJBL) Integrated Betel Eating Local Wisdom (Man Belo or Marsukil) From North Sumatera on Teaching Stoichiometric Chemistry by Using Anyflip*. 10, 932–945.
- Silaen, S., Silaban, I., Sitepu, C., Pratiwi, C. G., Sitepu, C., & Grace, C. (2025). *Histological Analysis of Langerhans Islets and β -Cell Morphology in Diabetic Rats Treated with Bischofia javanica Nanoherbal*. 07(02), 146–152.
- Simatupang, I. M., Surbakti, M. B., Alexander, I. J., Fisika, P., & Hkbp, U. (2025). The Effect Of Phet Simulation-Based Problem-Based Learning (PBL) On Increasing Students ' Interest In Learning



- About Global Warming Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Phet Simulasi Untuk Meningkatkan pada Materi Pemanasan Global. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1362–1378.
- Sinaga, G. H. D., Halawa, A., Prasetyo, R. A., Silaban, I. J. A., & Sinaga, M. P. (2024). Coulomb Stress Changes in the 2004 Aceh Earthquake on the Mount Sibualbuali and Mount Lubukraya. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 10(2), 264–273.
- Sinaga, G. H. D., Alexander, I. J., Gohanda, F., Sormin, G., Sirait, S., & Sirait, G. (2026). Education on the Application of AI as a Strengthening of Digital Literacy in the Indonesian Pentecostal Church (GPI) Paya Kapar Congregation. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6104–6111.
- Sinurat, H., Nainggolan, J. R., Sinaga, R., Hulbert, J., Nommensen, U. H., Negeri, S. M. A., Sei, P., Hkbp, U., & Pematangsiantar, N. (2026). Implementasi Edukasi Interaktif untuk Meningkatkan Kesadaran dan Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6455–6463.
- Sirait, G., Alexander, I. J., Susanti, Soripada, T. A., & Sirait, S. (2024). Pelatihan Wirausaha Digital kepada Jemaat Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Paya Kapar Tebingtinggi. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 6(2).
- Sirait, G., Alexander, I. J., & Silaban, R. (2023). *Analysis of the Utilization of Hydroponic Media in Welsh Onion (Allium fistulosum L .) Cultivation*. 6(2), 147–157.
- Sirait, G., Alexander, I. J., Uli, M., Purba, M., Lestari, K., & Miranda, X. S. (2025). *Sampah Plastik Di Perguruan Tinggi*. 10(1), 309–324.
- Sitinjak, E. K., Marbun, J., Alexander, I. J., Sagala, I., & Statis, F. (2024). *Pengembangan E-LKPD Fluida Statis Berbasis Model Learning Cycle 7E Menggunakan Aplikasi Canva*. 897–910. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.4856>
- Susanti, Silalahi, D. P., Siahaan, M. M., Simanullang, Y., Pasaribu, A., Butarbutar, H. R., Alexander, I. J., Sirait, G., & Simamora, R. (2025). Pelatihan Penerapan Teknologi Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Melbourne Medan. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan* Servizio, 07(2), 289–298.